BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa anak usia dibawah 5 tahun lebih dari 820.000 jiwa. Maka dari itu *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menghimbau agar dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam waktu 1 jam setelah lahir dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Namun masih banyak bayi yang tidak mendapatkan asupan ASI yang optimal, hanya 44% bayi berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberi ASI eksklusif selama periode 2015-2020 (WHO 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 50%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (81,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,9%). Provinsi Sumatera Barat terletak di posisi ke-4 tertinggi cakupan bayi berusia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif (72,0%) cakupan ini belum mencapai target (80%) (Kemenkes RI, 2023).

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas

sumber daya manusia secara umum (Mamonto *et.al.*,2020). Dalam teori *Lawrence Green* kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang ditentukan oleh faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor predisposisi dapat berupa keterampilan, pekerjaan dan paritas. Faktor pendukung dapat berupa pendapatan keluarga, pengetahuan ibu dan kesehatan ibu (Sutama *et al.*, 2020). Penelitian (Kurnia Illahi *et al.*, 2020)“Korelasi Pendapatan Keluarga Dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif” pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif. Kemudian didapatkan hasil untuk data yang tidak ASI eksklusif sebanyak 41 responden (51,2%) sedangkan untuk data yang ASI eksklusif didapatkan hasil sebanyak 39 responden (48,8%). Penelitian ini sejalan dengan (Novita *et al.*, 2022) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021” dari 36 responden yang diteliti diketahui bahwa 17 responden (47,2%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 19 responden (52,8%) memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Menurut Purba *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa tingkat paritas telah banyak menentukan perhatian dalam kesehatan ibu dan anak. Dikatakan demikian karena terdapat kecenderungan kesehatan ibu berparitas tinggi lebih baik dibandingkan dengan ibu berparitas rendah. Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu tingkat ekonomi, faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja

ibu). Status sosial ekonomi adalah pendapatan seseorang berdasarkan tinggi atau rendahnya penghasilan yang diperoleh dalam bekerja untuk menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adriani dan Olivia (2019) bahwa paritas memiliki hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan *p-Value* $< 0,05$. responden yang memberikan ASI eksklusif terbanyak berasal dari multipara (67%) dan primipara (33%). Penelitian yang dilakukan Wati dan Astinningsih (2021) menunjukkan hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-Value* = $< 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Parapat dan Haslin (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p* = $0,015$. Penelitian ini sejalan dengan (Sijabat, 2023) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Buhit Samosir Tahun 2023" berdasarkan paritas, mayoritas ibu menyusui dengan paritas pertama melahirkan atau persalinan 2-4 kali sebanyak 12 orang (40%), paritas > 4 sebanyak 18 orang (60%) dan berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki pengetahuan baik (skor 23-30) sebanyak 24 orang (80%), diikuti ibu menyusui yang memiliki pengetahuan cukup baik (skor 19-22) dan pengetahuan kurang baik (skor 15-18) masing-masing sebanyak 3 orang (10%). Penelitian yang dilakukan (Arw Iyah et al., 2020) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang" berdasarkan pengetahuan

didapatkan hasil bahwa ibu memiliki pengetahuan baik (51 %), sementara 49% ibu memiliki pengetahuan yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan (Darlian et al., 2023) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari” tingkat pendapatan keluarga, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan tinggi, yakni sebanyak 7 keluarga (43,5%). Sementara itu, 6 keluarga (25,9%) memiliki pendapatan menengah, dan 9 keluarga (30,6%) masuk dalam kategori pendapatan rendah. Penelitian (Ruspita et al., 2023) “Hubungan Pendapatan dan Sikap terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif” tingkat pendapatan keluarga, sebagian besar keluarga memiliki pendapatan tinggi sebanyak 16 orang (42,1%) lebih banyak dibandingkan pendapatan rendah sebanyak 22 orang (57,9%).

Cakupan pemberia ASI eksklusif di Kota Padang mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 67,7% dari tahun sebelumnya 2021 sebanyak 69,6% dan 70,3% pada tahun 2020. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 wilayah kerja puskesmas yang memiliki presentase bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya (91,2%) dan terendah adalah Puskesmas Anak Air (29,2%) (Dinkes Kota Padang, 2022).

Dari data cakupan ASI eksklusif di Kota Padang, wilayah kerja Puskesmas Air dingin termasuk salah satu wilayah dengan pemberian ASI

eksklusif yang masih rendah yaitu (61,1%). Angka ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif Kota Padang yaitu (80%) (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin pada tahun 2024 sebesar 64,8%. Angka ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif Kota Padang yaitu 80%. Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin terdiri dari tiga kelurahan diantaranya Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Lubuk Minturun, dan Kelurahan Aie Pacah (Puskesmas Air Dingin, 2024).

Berdasarkan data survei awal yang dilakukan di posyandu Beringin 16 Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner kepada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan diketahui bahwa 3 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 7 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 7 orang ibu diantaranya 4 orang dengan paritas primipara, 1 orang dengan status ekonomi rendah dan 2 orang dengan tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa ibu memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan karna ASI tidak cukup dan bayi sering menangis sehingga ibu memberikan makanan dan minuman tambahan seperti susu formula, bubur dan pisang kepada bayi.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan ASI eksklusif di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeberian ASI eksklusif di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi paritas ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi status ekonomi ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

- d. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- e. Diketahui hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- f. Diketahui Hubungan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- g. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
- h. Diketahui variabel yang paling berhubungan dengan ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Kelurahan Balai Gadang wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan pemberiaan ASI eksklusif dan menambah wawasan tentang metodologi penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian yang dilakukan ini menjadi salah satu sumber bacaan, referensi, dan sumber kepustakaan tentang ASI eksklusif dan pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga dijadikan data pembandingan pada penelitian dengan topik yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Variabel independen pada penelitian ini adalah paritas, status ekonomi, dan pengetahuan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan pada bulan September 2024 – Februari 2025. Sumber data pada penelitian ini data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *univariat*, *bivariate* dan *multivariate*.